

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Didalamnya mengandung banyak sejarah dan kisah orang-orang terdahulu termasuk kisah para nabi. Dari kisah tersebut, manusia dapat belajar dan menjadikan setiap peristiwa yang terjadi didalam Al-Qur'an sebagai bahan pembelajaran dan pegangan dalam menjalani kehidupan kedepannya. Itulah mengapa seluruh ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.¹

Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang ada. Jadi, pendidikan tidak hanya sekedar proses transformasi ilmu, tetapi pendidikan Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan sifat akhlak mulia serta untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul lahir batin serta memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kehidupan bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.

Nilai-nilai luhur kehidupan tersebut diantaranya adalah dengan penanaman akhlak. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat)

¹ Abdul Mustaqim, "*Kisah al-Qur'an: Hakikat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya*", Jurnal Ulumuna, XV, 2, (Desember 2011), h. 266.

dengan jelas, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang termotivasi oleh dorongan karena Allah swt.² Seorang tokoh Islam yang terkemuka yaitu Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu ungkapan yang menetap di dalam jiwa, dari dalam jiwa tersebut kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Jadi, apabila aplikasi dari kondisi tersebut muncul perbuatan yang baik dan sesuai dengan syari'at Islam maka disebut dengan akhlak yang baik. Sedangkan apabila perbuatan yang muncul tidak sesuai dengan syari'at Islam maka disebut dengan akhlak buruk atau tidak terpuji.³

Salah satu konsep dasar bahwa Islam adalah sumber akhlak telah dikemukakan sendiri oleh Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan tugas beliau sebagai seorang utusan Allah swt, dapat dilihat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Al-Bayyhaqi, yaitu

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Ahmad dan Al-Bayhaqi).⁴

Akhlak mulia berfungsi untuk mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di dunia dalam segala bidang. Agar masalah yang sering muncul dan berdampak buruk pada bidang akhlak yang jauh dari ajaran Al-Qur'an dan sunnah dapat berkurang.

² Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”, Jurnal Pesona Dasar, 1, 4, (Oktober 2015), h. 74.

³ Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islam Perspektif Ulama' Salaf”, Jurnal Pendidikan Islam, 7, 1, (April 2018), h. 72

⁴ Nixson Husin, “Hadist-hadist Nabi Saw Tentang Pembinaan Akhlak”, Jurnal Ppemaendidikan An-Nur, 4, 1, (Januari 2015), h. 15

Faktanya perkembangan media elektronik yang semakin canggih mengakibatkan setiap individu dengan sadar atau tidak telah menyalahgunakan penggunaan media elektronik (*gadged*) yang dipakai oleh semua kalangan manusia, sehingga menyebabkan jatuhnya moral atau akhlak masyarakat yang ada disekitar kita. Salah satu contoh degradasi moral yang terjadi adalah maraknya kasus asusila dan pelecehan seksual yang hampir setiap hari muncul diberbagai berita dan menjadi *trending topic*.⁵

Media elektronik seperti *handphone* menjadi faktor utama dalam mengakses video yang tidak senonoh (*porno*). Dari video tersebut akan menarik individu untuk memuaskan nafsu birahinya dengan teman sebaya atau anak-anak dan bahkan dengan sesama jenis menggunakan cara-cara fisik atau kekerasan. Ini kenapa penanaman akhlak sangat penting dilakukan apalagi menyangkut tentang seks. Karena sejak dini orangtua harus memberikan pendidikan seks kepada sang anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan alat reproduksi atau semua hal yang berhubungan dengan seks yang baik dan tidak untuk dilakukan.⁶

Anak merupakan generasi masa depan bangsa. Anak harus terus dibina, dibimbing, dan dilindungi agar sehat dan sejahtera baik fisik, emosional, intelektual, social, dan seksualnya. Pemahaman seks bagi anak-anak usia dini saat ini menjadi penting, adapun bentuk pemahaman diri kepada anak usia prasekolah sebagai berikut: Usia 18 bulan hingga 3 tahun,

⁵ Irma Surya Ningsih, "Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Usia 6-12 Tahun Menurut Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), h. 3

⁶ Risnawati, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Seks Remaja (Studi Kasus diDesa Pacelele kang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa)", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2016), h. 3

pada usia ini anak mulai belajar mengenali anggota tubuhnya. Saat mengajarkan anak, ingatlah bahwa memberikan nama yang tepat pada masing-masing anggota tubuh adalah penting serta menjelaskan pada anak agar mereka mengerti bagian tubuh mana yang boleh dilihat oleh orang lain, dan mana yang tidak boleh sehingga harus ditutupi dengan pakaian. Usia 4 hingga 5 tahun, pada usia ini anak mulai menunjukkan ketertarikannya pada seksitas dasar seperti organ seks yang dia miliki maupun organ yang dimiliki oleh lawan jenisnya. Anak mungkin akan bertanya dari mana bayi lahir, ia juga ingin tahu mengapa tubuh laki-laki dan perempuan berbeda.⁷

Pemahaman tentang seks ini sangat penting diberikan sejak dini sebagai bekal seorang anak dalam pertumbuhannya supaya bisa mengontrol emosi dan nafsu yang ada pada dirinya, serta sebagai batasan dengan siapa anak harus berteman dan bergaul.

Namun kenyataannya, masih dijumpai beberapa kasus yang menunjukkan dekadensi moral atau akhlak sebagaimana dapat kita lihat dari kasus Reynhard Sinaga (36) mahasiswa Indonesia yang tengah menuntut ilmu di salah satu Perguruan Tinggi Manchester United yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pemerkosaan berantai terhadap sesama jenis. Dia melakukan aksinya dengan membangun pertemanan terlebih dahulu kemudian setelah merasa diterima reynhard melakukan pemerkosaan. Hingga

⁷ Enggi Ria Ristama, Artikel, 2019 "*Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*", <http://www.karanganyarkab.go.id/20191204/pentingnya-pendidikan-seks-bagi-anak-usia-dini/> Diakses pada 1 Agustus 2020 pukul 14.00 wib.

saat ini reynhard tercatat telah memperkosa sebanyak 195 laki-laki di flat miliknya dan mengabadikan aksi tidak tepujinya tersebut ke dalam video.⁸

Melihat kejahatan yang dilakukan oleh reynhard tersebut cukup mengagetkan dunia terutama bangsa Indonesia. Bagaimana mungkin seorang reynhard yang memiliki pendidikan tinggi namun tidak bisa menjaga moral dan mengendalikan nafsu yang ada pada dirinya. Ini bukti bahwa pendidikan seks sangat dibutuhkan untuk menjaga perilaku diri kita ketika hendak melakukan sesuatu hal.

Terdapat kasus penyimpangan seksual lagi yang terjadi secara sadar dan menjadi kasus yang pertamakali muncul di Aceh yaitu kasus *homoseksualitas*, seorang pria berinisial MT (24) dan pria lain yang berinisial MH (20) dinyatakan bersalah karena telah melakukan hubungan seks dengan sesama jenis disalah satu kamar. Akibat aksi tersebut, keduanya dijatuhi hukuman cambuk masing-masing 85 kali oleh majlis hakim Mahkamah Syari'ah Kota Banda Aceh. Mereka melakukan perbuatan tersebut berdasarkan suka sama suka dan tidak ada paksaan.”*ujar majlis hakim*”.⁹

Dari beberapa kasus yang terjadi di atas, teringat kembali kisah seorang nabi yang berjuang untuk mengajak kaumnya kembali ke jalan yang benar, yaitu kisah Nabi Luth a.s, dimana beliau harus memerangi seluruh kaumnya termasuk istrinya karena telah berbuat hal yang menyekutkan

Allah SWT. Nabi Luth A.S diutus oleh Allah SWT untuk mengajak para

⁸ Muhammad Insan Tarigan, Artikel, 2020 “*Analisis Terkait Bantuan Hukum bagi WNI di luar Negeri dan Upaya Jalur Diplomasi*”, Surabaya: Universitas Surabaya, diakses pada 10 April 2021 (pukul 23.08)

⁹ Reni Juliani, “*Pemberitaan Media Asing Mengenai Hukum Cambuk Gay di Aceh*” Jurnal Pendidikan, (Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2018), h. 214

penduduk Negeri Sodom kembali ke jalan yang benar dengan menyembah Allah swt serta meninggalkan segala larangan-Nya.¹⁰

Mengestimasi fenomena yang terjadi di lingkungannya sekitar menunjukkan bahwa kehidupan sekarang masih kurang mengerti akan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melihat realitas kehidupan saat ini, terlihat banyak manusia mulai jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an. Sehingga upaya menanamkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi sangat urgent. Dalam kaitannya dengan surat Al-A'raf ayat 80-84 peneliti akan memaparkan bagaimana implementasi nilai pendidikan seks yang terdapat di lingkungan keluarga.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang materi ini dalam bentuk skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Seks Dalam Kisah Nabi Luth A.S Analisis Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 80-84". Dimana dalam kisah Nabi Luth A.S sendiri banyak perilaku tercela yang perlu kita jadikan pelajaran hidup dimasa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya tayangan di televisi maupun media sosial yang mempertontonkan tentang kisah percintaan belaka, sehingga banyak remaja yang mengikuti atau meniru dari kisah-kisah tersebut.

¹⁰ Adil Mustafa Abdul Halim, *kisah bapak dan anak dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), Cet. Ke-2, h. 58

2. Peran aktif orang tua dalam menerapkan nilai pendidikan moral yang didapatkan anak dari sekolah masih kurang, serta kurangnya pemahaman anak terkait pendidikan seks.
3. Ketertarikan anak remaja untuk membaca atau mendengarkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang mana dalam kisah tersebut syarat akan nilai-nilai pendidikan semakin berkurang, sehingga banyak moral anak remaja yang bergeser dari yang seharusnya dilakukan.

C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari berbagai sumber bacaan yang menjelaskan terkait dengan kisah Nabi Luth A.S, peneliti menganalisis isi kandungan dari surat Al-A'raf ayat 80-84 tidak hanya berisi tentang nilai-nilai pendidikan seks saja, akan tetapi mencakup berbagai macam nilai-nilai pendidikan, diantaranya, pendidikan moral dan pendidikan emosional. Oleh karena itu, melihat begitu luasnya cakupan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 80-84, peneliti ingin fokus mengkaji bagian nilai-nilai pendidikan seks saja agar sesuai dengan permasalahan di atas, yang meliputi:

1. Penafsiran surat Al-A'raf ayat 80-84.
2. Menceritakan tentang kisah Nabi Luth A.S dalam surat Al-A'raf ayat 80-84.
3. Nilai-nilai pendidikan seks yang terkandung dalam surat Al-A'raf ayat 80-84.

Berdasarkan fokus penelitian masalah yang akan dibahas di atas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang kita bahas antara lain:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan seks yang terkandung dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 80-84?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan seks yang terkandung dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 80-84 di lingkungan keluarga?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian karya ilmiah ini antara lain yaitu:

1. Untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan seks yang terkandung dalam surat Al-A'raf ayat 80-84.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan seks yang terkandung dalam surat Al-A'raf ayat 80-84 di lingkungan keluarga.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan bagi pengembangan dalam dunia pendidikan Islam umumnya, khususnya bagi remaja untuk memperkaya khasanah seksual sesuai syari'at Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi orang tua, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menanamkan pendidikan seksual pada anaknya, sehingga tercipta generasi yang sehat dan produktif.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran individu tentang pentingnya mendapatkan pengetahuan seksual secara lengkap agar dapat berupaya menjadi makhluk social yang baik.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meluruskan persepsi masyarakat yang masih menganggap seksual sebagai sesuatu yang tabu menjadi sebuah pengetahuan yang penting untuk dipelajari.

